

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara

Tanggal : 9 Agustus 2014, 17 Agustus 2014, 30 Agustus 2014, 6 September 2014, 13 September 2014, 20 September 2014, 27 September 2014, 3 Oktober 2014.

Peneliti melakukan survei dan wawancara dengan pihak internal perusahaan yaitu pihak engineering dan kepala gudang untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan sekaligus kendala-kendala yang terjadi berkaitan dengan sistem persediaan bahan baku perusahaan yang sedang berjalan.

- Siapa pendiri dan tahun berapa PT Lomax didirikan?
Pendiri PT Lomax adalah Bapak Stephen Loumantow pada tahun 1991. PT Lomax pertama kali didirikan di Jalan Perak Barat 97 Surabaya. Semua aktivitas operasional perusahaan seperti produksi, penyimpanan bahan baku dan aktivitas keuangan dilakukan di kantor Perak Barat.
- Berapa jumlah karyawan yang bekerja di PT Lomax? Apakah tiap bagian telah memiliki *job description* masing-masing?
Karyawan yang bekerja di PT Lomax berjumlah 60 orang termasuk Direktur. PT Lomax tidak terlalu banyak

menggunakan tenaga manusia untuk produksinya karena proses produksi berupa perakitan bahan baku menjadi produk jadi sebagian besar dilakukan oleh tenaga mesin. Struktur organisasi perusahaan dibagi menjadi 6 departemen dan tiap-tiap bagian memiliki *job description* yang jelas. (Perincian struktur organisasi dan *job description* karyawan dapat dilihat pada gambaran umum perusahaan).

- Apa saja produk yang diproduksi oleh PT Lomax?

PT Lomax memproduksi 3 jenis mesin yaitu mesin pengantong (*bagging machine*), mesin jahit dan *conveyor*. Awalnya perusahaan hanya memproduksi *bagging machine* kemudian berkembang memproduksi mesin yang lain. Perincian jenis-jenis produk perusahaan dapat dilihat pada gambaran umum perusahaan).

- Apakah produk PT Lomax memiliki desain standar atau dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pelanggan?

PT Lomax memiliki desain standar untuk tiap-tiap produk namun mesin tersebut dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pelanggan.

- Bagaimana pemasaran produk PT Lomax?

Produk PT Lomax langsung dijual pada perusahaan yang melakukan pemesanan mesin pada perusahaan. Pembeli dapat

melakukan pemesanan dengan mengirimkan *email* atau *faksimile*. Pembeli yang pesannya selesai diproduksi harus membayar lunas sesuai harga yang telah disepakati sebelum mesin tersebut dikirim ke pembeli. Saat ini perusahaan telah memiliki pelanggan tetap sebanyak 18 perusahaan besar yang tersebar di seluruh Indonesia.

- Bagaimana PT Lomax mendapatkan bahan baku untuk proses produksi?

Bahan baku perusahaan berupa komponen-komponen yang dirakit menjadi produk mesin. Komponen-komponen tersebut dibeli langsung oleh perusahaan ke *supplier*. *Supplier* perusahaan terdiri dari *supplier* dalam negeri dan luar negeri.

- Apakah PT Lomax memiliki *safety stock* untuk setiap persediaan bahan baku?

Perusahaan memiliki *safety stock* untuk semua bahan baku dan pembelian baru akan dilakukan jika saldo bahan baku mendekati *safety stock*.

- Jika terdapat pesanan dimana bahan baku di gudang tidak mencukupi dan harus mengambil bahan baku dari *safety stock*, apakah perusahaan tetap menerima pesanan tersebut?

Jika pesanan tersebut hanya mengambil sedikit persediaan dari *safety stock*, pesanan tersebut baru dapat diterima.

- Bagaimana perusahaan menerima pesanan yang dilakukan oleh pelanggan?

Pelanggan akan mengirimkan pesannya berupa purchase order (PO) melalui *email* atau *faksimile* ke staff marketing perusahaan. Staff marketing selanjutnya meminta informasi dari staff keuangan apakah pelanggan tersebut tidak memiliki tunggakan pembayaran perusahaan. Jika pelanggan tersebut tidak memiliki tunggakan pembayaran, maka PO tersebut di fotokopi dan rangkap PO akan diberikan ke *engineering*. Selanjutnya *engineering* akan memutuskan menerima atau menolak pesanan tersebut berdasarkan ketersediaan bahan baku. Jika bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi pesanan tersebut tersedia di gudang maka pesanan diterima dan akan segera diproduksi. Namun ketika bahan baku tidak tersedia, pelanggan akan diminta menunggu pesannya diproduksi sampai perusahaan membeli bahan baku.

- Bagaimana sistem penjualan yang diterapkan oleh PT Lomax? Perusahaan menerapkan sistem pembayaran tunai untuk penjualan produknya. Pelanggan akan menerima konfirmasi ketika pesannya selesai diproduksi. Pelanggan diminta untuk melakukan pembayaran secara lunas sebelum pesannya dikirim ke pelanggan. Untuk pengiriman pesanan ke pelanggan, perusahaan menggunakan jasa kurir eksternal.

- Apakah PT Lomax sudah menggunakan *database* dan sistem terkomputerisasi?

Perusahaan belum menggunakan *database* dan hanya menggunakan *Microsoft Excel* untuk membuat laporan.

1. Prosedur Pemasukan Bahan Baku dari Aktivitas Pembelian.

- Bagaimana proses penerimaan bahan baku dari *supplier*?
Penjelasan sesuai *flowchart*.
- Apa saja dokumen yang terkait pemasukan bahan baku dari *supplier*?

Dokumen yang digunakan adalah Surat Jalan Supplier (SJS) sebanyak 2 rangkap. SJS ini diotorisasi Kepala Gudang dan SJS rangkap 1 dikembalikan ke *supplier* dan SJS rangkap 2 diarsip Kepala Gudang. Dokumen lain adalah Kartu Stok Barang untuk mengupdate saldo persediaan bahan baku.

- Apakah terdapat kendala yang terjadi dalam prosedur penerimaan bahan baku yang tengah berjalan?
Sampai saat ini belum terdapat kendala dari prosedur yang sedang berjalan.

2. Prosedur Permintaan Informasi Ketersediaan Bahan Baku untuk Awal Pemesanan.

- Bagaimana proses permintaan informasi ketersediaan bahan baku untuk awal pemesanan?

Penjelasan sesuai *flowchart*.

- Apa saja dokumen terkait permintaan informasi ketersediaan bahan?

PO yang berisi pesanan pelanggan, Memo kebutuhan bahan baku yang dikirim oleh engineering, memo ketersediaan bahan yang dikirim Kepala Gudang. PO dan kedua memo tersebut tidak diarsip.

- Apakah terdapat kendala yang terjadi dalam prosedur permintaan informasi ketersediaan bahan yang sedang berjalan?

Kepala gudang membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan informasi ketersediaan bahan karena bahan yang diperlukan cukup banyak dan Kepala Gudang harus memeriksa satu per satu bahan tersebut di Kartu Stok Barang (KSB). Akibatnya keputusan untuk menerima pesanan pelanggan atau tidak menjadi tertunda. Waktu yang diperlukan Kepala Gudang untuk memberikan informasi ketersediaan bahan paling cepat 1 jam setelah *engineering* mengirimkan memo kebutuhan bahan (biasanya untuk mesin-mesin desain standar) namun pernah sampai 2 hari karena

mesin yang dipesan jenisnya cukup banyak dan semua mesin merupakan mesin modifikasi.

3. Prosedur Pengeluaran Bahan Baku untuk Aktivitas Produksi.

- Bagaimana proses pengeluaran bahan baku untuk aktivitas produksi?

Penjelasan sesuai *flowchart*.

- Apa saja dokumen yang terkait pengeluaran bahan baku untuk aktivitas produksi?

Work order (WO) 3 rangkap dan drawing. WO rangkap 1 diarsip oleh *engineering*, WO rangkap 2 dan *drawing* didistribusikan ke Manajer Produksi untuk memproduksi pesanan. WO rangkap 3 diberikan ke Kepala Gudang untuk pengeluaran bahan baku. WO dan drawing dibuat oleh *engineering*. WO 3 rangkap seharusnya diotorisasi oleh *engineering*, Manajer Produksi dan Kepala Gudang.

- Apa saja kendala yang terjadi terkait prosedur pengeluaran bahan baku yang sedang berjalan?

Sering terjadi tumpang tindih pengeluaran bahan baku. Berawal dari Kepala Gudang yang memberikan informasi ketersediaan bahan baku kepada *engineering-engineering*.

Masing-masing *engineering* yang menerima informasi bahwa bahan baku tersedia di gudang akan membuat WO karena menganggap pesanan pelanggannya dapat diproduksi karena bahan baku yang diperlukan tersedia di gudang. Selanjutnya ketika produksi akan dilakukan ternyata bahan baku yang ada hanya cukup dikeluarkan untuk 1 WO saja dan bahan baku yang tersisa tidak mencukupi untuk WO yang lain. Akibatnya terjadi penundaan proses produksi untuk salah satu pesanan pelanggan padahal pelanggan yang bersangkutan telah dikonfirmasi bahwa pesannya akan diproduksi. Selain itu, ketika proses produksi tengah berjalan sering terjadi pengeluaran tambahan bahan baku di luar perencanaan, biasanya terjadi pada produk modifikasi. Hal ini dikarenakan *engineering* salah memperkirakan kebutuhan bahan baku yang diperlukan sehingga terjadi pengeluaran bahan baku tambahan. Pengeluaran ini hanya dilakukan secara lisan dimana staff produksi menelepon staff gudang untuk mengirimkan tambahan bahan baku. Tambahan bahan baku akhirnya dikeluarkan untuk dikirim ke pabrik dan staff gudang memberi tahu Kepala Gudang adanya pengeluaran tambahan bahan baku secara lisan. Akibatnya Kepala Gudang seringkali lupa mencatat pengeluaran tambahan bahan baku ini dalam kartu stok sehingga saldo persediaan bahan baku dalam catatan menjadi kurang akurat.

4. Prosedur Penyusunan Laporan Rekapitulasi Persediaan Bahan Baku.

- Apa saja laporan yang dibuat terkait persediaan bahan baku perusahaan?

Laporan yang dibuat adalah laporan rekapitulasi persediaan bahan baku (Laporan dapat dilihat pada contoh dokumen terkait).

- Bagaimana prosedur penyusunan laporan rekapitulasi persediaan bahan baku?

Penjelasan sesuai *flowchart*.

- Apa saja kendala yang terjadi terkait prosedur penyusunan laporan yang sedang berjalan?

Proses penyusunan laporan memerlukan waktu yang lama. Setelah Kepala Gudang melakukan *stock opname*, rekapitan hasil *stock opname* kemudian dicocokkan dengan kartu stok barang. Kemudian kartu stok barang diberikan ke staff keuangan untuk diketik menggunakan *Microsoft Excel*. Perusahaan memiliki banyak jenis persediaan sehingga perlu waktu lama untuk staff keuangan menyelesaikan laporan tersebut. Akibatnya laporan rekapitulasi persediaan bahan baku tidak dapat disajikan tepat waktu.

- Apakah perusahaan membutuhkan laporan lain yang terkait dengan persediaan bahan baku perusahaan?

Sampai saat ini perusahaan belum membutuhkan laporan lain selain laporan rekapitulasi persediaan bahan baku.

Lampiran 2

Foto-Foto Produk PT Lomax



■ Metrology Permit 13/0013/MT/83



■ Metrology Permit 13/0013/MT/83



■ Metrology Permit 13/0013/MT/83

Lampiran 3

Surat Bukti Survei

**PT. LOMAX**
SURABAYA - INDONESIA

SURAT BUKTI SURVEY

Kepada Yth. Dekan Fakultas Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala
Surabaya

Melalui surat ini, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Tjahjono H.T

Jabatan : *Manager Personalia* PT Lomax Surabaya

menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bernama Vania Haryanto NRP 3203011112 telah melakukan kegiatan riset berupa survei dan wawancara mengenai proses bisnis dan sistem informasi persediaan di PT. Lomax Surabaya dalam rangka pengerjaan tugas akhir skripsi.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 3Oktober 2014


Tjahjono H.T

Jl. Perak Barat 89, Surabaya - Indonesia | T. +6231 3541139, 3283223 | F.+6231 3531694, 3291244
Email: marketing@lomax.co.id | Website: www.lomax.co.id